

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan kelompok usia pada usia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Makanan dan pola makan yang sehat dapat meningkatkan pemeliharaan kesehatan lanjut usia. Pemenuhan asupan nutrisi yang seimbang pada sesuai usia sangat bermanfaat bagi lanjut usia untuk menunda penurunan fungsi fisiologis tubuh dan menurunkan resiko penyakit degeneratif. Lanjut usia diharapkan dapat mengonsumsi nutrisi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan tubuh dan membiasakan makan dengan cukup dan teratur serta menghindari pola makan yang buruk (Febri et al., 2020).

Menurut kemenkes RI (2020) lansia di indonesia 2019 mencapai 25,9 juta jiwa sedangkan jumlah yang lansia di indoneisa tahun 2020 mengalami kenaikan, mencapai 27,1 juta jiwa, dengan jumlah lansia laki-laki 12,9 juta jiwa dan lansia perempuan sebanyak 14,2 juta jiwa. Jumlah lansia diperkirakan akan terus meningkat di indonesia pada tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Peningkatan presentase ini terjadi karena meningkatnya usia harapan hidup yang tinggi akan mempengaruhi jumlah penduduk lansia dari tahun ke tahun (Amartya Noor et al., 2023). Di Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah penduduk lansia tahun 2013 sebesar 13,56% dari keseluruhan penduduk (BPS, 2013). Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa dengan banyaknya jumlah lansia yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta maka pemenuhan kebutuhan gizi lansia menjadi prioritas.

Permasalahan penyakit kanker hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan dunia. Kanker dapat diartikan sebagai pembelahan sel yang tidak terkendali (abnormal) dan dapat menginvasi jaringan disekitarnya. Sering juga sel kanker dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya melalui darah dan sistem limfatik (Balatif & Sukma, 2021).

Penderita kanker semakin meningkat seiring dengan bertambahnya populasi warga di seluruh dunia. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi kanker yang masih tinggi di Indonesia, yaitu sebesar 1,49% per 1 juta populasi (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Salah satu populasi yang rentan menderita kanker adalah lansia sehingganya diperlukan penatalaksanaan gizi yang sesuai dalam menopang proses kuratif dan rehabilitatif pada lansia yang menderita kanker.

Kanker payudara (Carcinoma mammae) merupakan jenis keganasan yang menyerang kelenjar air susu, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara. Kanker payudara memperlihatkan proliferasi keganasan sel epitel yang membatasi duktus atau lobus payudara (Zaki et al., 2022). Defisiensi yang paling sering terjadi pada penderita Kanker payudara (Ca.Mamae) ialah defisiensi energi dan protein, hal ini disebabkan karena penderita kanker mengalami turnover protein yang meningkat, status gizi penderita kanker sangat penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan sehingga dapat meminimalisir terjadinya komplikasi akibat pengobatan kanker (Hendrayati et al., 2022).

Energi, protein, lemak, dan karbohidrat memiliki peranan penting dalam menjaga status gizi pasien agar tetap berada pada rentang normal, mengingat akan terjadi perubahan metabolisme pada pasien kanker yang berdampak pada penurunan status gizi. Pada umumnya, penderita kanker membutuhkan diet energi tinggi protein tinggi, dikarenakan dapat mencegah terjadinya penurunan zat gizi lebih lanjut akibat dari penyakit kanker (Hendrayati et al., 2022). Oleh karena itu asuhan gizi yang merupakan salah satu metode pemecahan masalah yang sistematis dalam menangani masalah gizi perlu dilakukan pada pasien kanker. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian studi kasus terhadap lansia yang telah terdiagnosa kanker di wilayah kerja Puskesmas Mlati II.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yakni mengetahui, melakukan dan menganalisis kegiatan asuhan gizi lansia dengan Post *Ca Mamae* di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi skrining gizi pada lansia dengan Post *Ca Mamae* di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II
- b. Mengidentifikasi pengkajian gizi atau assesment gizi pada lansia dengan Post *Ca Mamae* di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II
- c. Mengidentifikasi diagnosa gizi pada lansia dengan Post *Ca Mamae* di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II
- d. Melaksanakan intervensi gizi pada lansia dengan Post *Ca Mamae* di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II
- e. Melakukan monitoring terhadap intervensi gizi yang telah diberikan pada lansia dengan Post *Ca Mamae* di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II
- f. Melakukan evaluasi terhadap hasil intervensi gizi yang telah diberikan pada lansia dengan Post *Ca Mamae* di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II